PARTISIPASI PEDAGANG DALAM PENGEMBANGAN SENTRA IKAN BULAK (SIB) DI KECAMATAN BULAK KOTA SURABAYA

Eka Novia Sari

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Email: ekanovia70@gmail.com

Muhammad Farid Ma'ruf, S. Sos., M.AP

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Partisipasi masyarakat dapat menjadi salah satu kunci keberhasilan dari program pembangunan daerah yang dilakukan pemerintah daerah, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi. Masyarakat dapat berpartisipasi dengan memberikan opini tentang permasalahan yang sedang terjadi ataupun tentang apa yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat. Sehingga, dalam perencanaan program pembangunan dapat sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dari masyarakat. Begitu pula harapan yang ingin dicapai pemerintah Kota Surabaya terhadap program pembangunan, khususnya program pembangunan Sentra Ikan Bulak (SIB) di Kecamatan Bulak Kota Surabaya. Dalam pelaksanaannya, terdapat permasalahan yang muncul terkait kurangnya partisipasi pedagang dalam proses pengembangan SIB dan banyaknya pedagang yang berdagang di bahu jalan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi pedagang dalam pengembangan Sentra Ikan Bulak (SIB) di Kecamatan Bulak Kota Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun informan penelitian ini terdiri dari Koordinator SIB, pedagang yang menempati SIB dan pedagang yang berdagang di bahu jalan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pedagang dalam pengembangan Sentra Ikan Bulak (SIB) di Kecamatan Bulak Kota Surabaya belum dapat dikatakan baik. Dari empat indikator tahap pelaksanaan program partisipasi, menunjukkan bahwa hanya ada satu indikator yang bisa dikatakan baik yaitu pada indikator pengambilan manfaat. Kondisi yang terjadi di Sentra Ikan Bulak (SIB) saat ini adalah kurangnya partisipasi pedagang untuk menempati stan yang sudah disediakan di SIB dan masih adanya pedagang yang berdagang di bahu jalan yang tidak mau dipindahkan ke dalam stan yang telah disediakan di SIB. Hal ini menyebabkan terhambatnya pengembangan Sentra Ikan Bulak (SIB). Saran yang dapat diberikan penulis dalam penelitian ini yaitu perlu adanya pendampingan secara bertahap untuk pedagang yang masih berdagang di bahu jalan, diperlukannya penertiban dan pemindahan pedagang secara menyeluruh, dilakukannya pertemuan antara pengelola SIB dengan pedagang dan diberikannya sanksi untuk pedagang yang masih berdagang di bahu jalan.

Kata Kunci: Partisipasi, Pengembangan, Sentra

Abstract

Public participation could be one of success key of development programs areas by local governments, starting from the design to the stages of evaluation. People can participate by giving opinions as to what is happening or about what is the people need. Thus, in planning development programs can be in accordance with the wishes and needs of the community. The hope is to be achieved municipal surabaya against development programs, especially development programs of Sentra Ikan Bulak (SIB) in District of Bulak, Surabaya City. In doing so, there is a problem that appears related to the lack of participation of traders in the development process of SIB and the number of traders who trade on the shoulder of the road. This study aimed to describe the participation traders in the development of Sentra Ikan Bulak (SIB) in District of Bulak, Surabaya City. The methodology used is descriptive with a qualitative approach. Informants chosen in this research used technique purposive sampling technique. As for informants research it consists of the SIB Coordinators, traders who occupy the SIB and traders who trade on the shoulder of the road. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Data analysis was performed with data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that participation of traders in the development Sentra Ikan Bulak (SIB) in District of Bulak, Surabaya City can not be said to be good. Of the four indicators of the implementation phase of program participation, indicating that there is only one indicator that can be said to be good which is the decision benefit indicator. Conditions that occur in Sentra Ikan Bulak (SIB) at the moment is the lack of

participation of traders to occupy the booth that has been provided in the SIB and the persistence of the traders who trade on the shoulder of the road that will not be moved into the booth in SIB. It had become an obstacle to the development of Sentra Ikan Bulak (SIB). Advice can be given in this study is the need for assistance gradually to traders who still trade on the shoulder of the road, the need for demolition and removal trader overall, did a meeting between the management of SIB with merchants and given penalties for traders who still trading on the shoulder of the road.

Keywords: Participation, Development, Centers

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota adalah pusat dimana sebagian besar kegiatan masyarakat berlangsung mulai dari kegiatan ekonomi, sosial, budaya, politik dan hukum. Seiring dengan berjalannya waktu, kawasan perkotaan mengalami banyak perubahan dalam segala aspek. Sehingga penataan dan pemanfaatan kawasan perkotaan perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah daerah. Pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk mengatur daerahnya masing-masing seperti berdasarkan UU No. 23 Tahun 2014 yang mengatur tentang Pemerintahan Daerah. UU No. 23 Tahun 2014 ini telah dirangkum dalam 3 prinsip, yakni (1) Otonomi Daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), (2) Desentralisasi adalah penyerahan urusan Pemerintahan oleh Pemerintah Pusat kepada daerah otonom berdasarkan Asas Otonomi, dan (3) Dekonsentrasi adalah pelimpahan sebagian urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Pusat kepada gubernur sebagai wakil Pemerintah Pusat kepada instansi vertikal di wilayah tertentu, dan/atau kepada gubernur dan bupati/wali kota sebagai penanggung jawab urusan pemerintahan umum.

Otonomi daerah memberikan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pembangunan di daerahnya. Masyarakat dapat menyampaikan keinginan dan kebutuhannya kepada pemerintah daerah. Seperti pendapat Muluk (2009:71) ada benang merah yang kuat antara tuntutan partisipasi dengan keberadaan pemerintah daerah. Secara teoritis, partisipasi dapat diwujudkan melalui desentralisasi dan pembentukan pemerintah daerah. Secara legal, pemerintahan daerah dibentuk untuk memberikan sarana yang lebih luas dan kuat bagi pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan. Hoessein (dalam Muluk, 2009:5) berpendapat bahwa dalam konsep otonomi terkandung kebebasan untuk berprakarsa untuk mengambil keputusan atas dasar aspirasi masyarakat yang memiliki status demikian tanpa kontrol langsung oleh Pemerintah Pusat.

Local government dan *local autonomy* tidak dicerna sebagai daerah atau pemerintah daerah tetapi merupakan masyarakat setempat.

Salah satu kota di Indonesia yang giat melakukan pembangunan ekonomi adalah Kota Surabaya. Pemerintah Kota Surabaya telah memberikan banyak sarana dan prasarana ekonomi untuk masyarakat yaitu: seperti pasar, kios, koperasi, toko dan Sentra PKL. Sentra PKL menjadi alternatif solusi yang efektif dalam memecahkan permasalahan perekonomian masyarakat Kota Surabaya terutama masyarakat kalangan menengah ke bawah. Sejak beberapa tahun terakhir Pemerintah Kota Surabaya mulai intensif mengusung konsep penataan PKL dengan mendirikan sentra-sentra PKL (Surabaya.go.id). Seperti yang disebutkan pasal 4 dalam Perda Kota Surabaya No. 9 Tahun 2014 tentang penyediaan ruang bagi pedagang kaki lima, “penyediaan ruang bagi PKL bertujuan untuk: a. penataan PKL di daerah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan daya saing PKL sebagai sektor informal menjadi sektor formal; b. membangun kemitraan antara pelaku usaha dengan PKL berdasarkan prinsip kesamaan dan keadilan dalam menjalankan usaha di bidang perdagangan; c. mensinergikan sektor formal dan informal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat”. Di Kota Surabaya sendiri terdapat banyak sentra PKL yang tersebar di beberapa tempat. Kepala Dinkop dan UMKM Kota Surabaya Hadi Mulyono, sempat mengatakan bahwa keadaan beberapa Sentra PKL di Surabaya memang ada yang sepi pengunjung, tetapi ada juga yang sangat ramai sekali seperti di Taman Bungkul, Gayungan, Wiyung, Ketabangkali, Karah, Manukan, dan Taman Prestasi dengan omset per hari yang lumayan tinggi (kabar24.bisnis.com). Selain itu terdapat juga beberapa sentra PKL berbasis ikan yang khusus menjual berbagai hasil laut. Sentra PKL berbasis ikan tersebut salah satunya adalah Sentra Ikan Bulak (SIB) yang ada di Kecamatan Bulak, Kota Surabaya dan diresmikan oleh Walikota Surabaya yaitu Ibu Tri Rismaharini pada tahun 2012.

Diresmikannya SIB di Kecamatan Bulak yaitu merupakan upaya dari Pemerintah Kota Surabaya dalam memfasilitasi kebutuhan warganya. Pemerintah Kota Surabaya memberikan wewenang kepada Dinas Pertanian Kota Surabaya untuk mengawasi dan mengelola SIB. SIB

sebenarnya telah dibangun pada tahun 2009 dan diresmikan oleh Walikota Surabaya pada tahun 2012. Pembangunannya menghabiskan dana APBD sekitar Rp 21 miliar. Sejak diresmikan, bangunan itu sepi pengunjung dan penjual (www.surabayapagi.com). Dengan banyaknya dana APBD yang telah dihabiskan untuk pembangunan SIB membuat SIB menjadi gedung Sentra PKL yang besar di Surabaya dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Meskipun begitu, masih saja terdapat kendala dalam pengembangan SIB. Masih banyak pedagang yang masih enggan untuk menempati Sentra Ikan Bulak (SIB) walaupun sewa stan digratiskan. Banyak sekali pedagang yang kembali berdagang di bahu jalan meskipun telah mendapatkan sosialisasi dan pemindahan menuju SIB. Pedagang tersebut masih saja berdagang di bahu jalan di lahan yang telah dilarang oleh Pemerintah Kota Surabaya. Lahan yang dilarang tersebut adalah tanah milik Pemerintah Kota Surabaya yang harus dikosongkan atau disterilkan karena merupakan lahan untuk pembangunan jalan raya. Adanya pedagang yang berdagang di bahu jalan juga mengakibatkan terganggunya ketertiban jalan dan mengakibatkan kemacetan.

Pembangunan SIB merupakan solusi dari Pemerintah Kota Surabaya dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kawasan Kecamatan Bulak. SIB dibangun dengan jumlah stan yaitu 212 stan. Dari 212 stan di SIB, yang ditempati hanya 20 persennya saja. Tujuan utama dari dibangunnya SIB ini yakni agar dapat mensejahterakan dan dapat mengangkat perekonomian warga setempat serta memberikan tempat usaha bagi UKM bidang perikanan dan kelautan yang layak, sehat dan modern. Di samping itu juga untuk mempromosikan dan memperkenalkan berbagai produk hasil perikanan agar semakin diminati oleh masyarakat. Program pembangunan SIB tentunya tidak berjalan dengan mudah. Salah satu masalah setelah program pembangunan SIB dijalankan yaitu sepi pedagang yang menempati SIB. Terdapat beberapa indikasi masalah yang melatarbelakangi kenapa SIB masih sepi pedagang. Salah satunya yaitu disebabkan oleh perpindahan pedagang dari tempat sebelumnya menuju ke SIB. Hal ini menjadi ketakutan dari pedagang apabila saat menempati SIB dagangan mereka tidak laku, dikarenakan pelanggan mereka yang tidak mengetahui tempat berdagang mereka yang baru. Apabila dagangan yang mereka jual di SIB tidak laku maka hal ini akan berdampak pada kerugian yang dialami para pedagang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sulikah yaitu salah satu pedagang yang memilih untuk berjualan kembali di bahu jalan di kawasan Kecamatan Bulak saat peneliti melakukan observasi awal sebagai berikut:

“Disana (SIB) sepi, saya sempat coba jualan selama beberapa bulan disana tapi malah rugi. Kayaknya pelanggan saya bingung nyari saya disini gak ada. Lagian lebih banyak yang beli dagangan saya kalau saya jualan di sini (di pinggir jalan) meskipun masih sering diusir oleh Satpol PP. Lebih baik begitu daripada saya rugi terus” (Ibu Sulikah, Penjual Ikan Asap, 03 November 2016)

Dalam pengembangan program pemerintah sangat penting adanya partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan hingga tahap evaluasi. Berdasarkan observasi awal dari peneliti, partisipasi pedagang dalam mengembangkan SIB belum sepenuhnya terlihat. Masih banyak stan yang kosong dan belum ditempati oleh pedagang di lantai satu serta hanya ada beberapa stan yang sudah di tempati oleh pedagang di lantai dua. Pemerintah Kota Surabaya sudah banyak memberikan fasilitas dalam pembangunan SIB, seperti stan yang disediakan secara gratis, alat pengasapan ikan dan beberapa fasilitas lainnya. Bahkan, alat pengasapan ikan sangat membantu nelayan ikan, karena asap yang ditimbulkan karena proses pengasapan, tidak sampai mengganggu lingkungan sekitar. Selain melakukan sosialisasi kepada warga Bulak, Pengelola SIB juga melakukan berbagai upaya agar SIB ini semakin ramai (surabayapagi.com). Partisipasi pedagang dalam mengembangkan SIB yang belum sepenuhnya terlihat dapat menghambat pengembangan SIB untuk maju dan dikenal oleh masyarakat Kota Surabaya.

Mencermati fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut penelitian mengenai partisipasi pedagang dalam pengembangan Sentra Ikan Bulak (SIB). Dengan penelitian tersebut, peneliti ingin mengetahui partisipasi dari pedagang dilihat dari teori empat tahap pelaksanaan program partisipasi yakni mulai dari partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat hingga partisipasi dalam evaluasi. Sehingga peneliti memilih judul **“Partisipasi Pedagang dalam Pengembangan Sentra Ikan Bulak (SIB) di Kecamatan Bulak, Kenjeran, Kota Surabaya”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian terletak di Sentra Ikan Bulak (SIB) di Kecamatan Bulak, Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada penelitian ini, informan yang termasuk di dalamnya adalah:

1. Koordinator Sentra Ikan Bulak (SIB) dari Dinas Pertanian yang bertugas sebagai pengelola di gedung

- Sentra Ikan Bulak (SIB) di Kecamatan Bulak Kota Surabaya yaitu, Bapak Sugianto.
2. Pedagang yang menempati Sentra Ikan Bulak (SIB) yaitu, Ibu Nurul Hariyanti, Ibu Suwiyah, Ibu Mujiana dan Ibu Dewi Masyitoh.
 3. Pedagang yang berdagang di bahu jalan di kawasan Kecamatan Bulak yaitu, Ibu Sulikah dan Ibu Sukemi.

Fokus penelitian yang akan diambil adalah mengenai tahap pelaksanaan program partisipasi menurut Cohen dan Uphoff (dalam Dwiningrum, 2011:61-62) yaitu:

1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan
Melalui tahapan perencanaan ini, peneliti akan melakukan penelitian terkait dengan sejauh mana tingkat partisipasi yang melibatkan pedagang di kawasan Bulak dalam proses perencanaan pengembangan Sentra Ikan Bulak (SIB).
2. Partisipasi dalam Pelaksanaan
Melalui tahapan pelaksanaan ini, peneliti akan melakukan penelitian terkait dengan sejauh mana partisipasi pedagang dalam pelaksanaan program pengembangan Sentra Ikan Bulak (SIB).
3. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat
Melalui tahapan pengambilan manfaat ini, peneliti akan melakukan penelitian terkait sejauh mana pedagang dapat mengambil manfaat dari adanya Sentra Ikan Bulak (SIB).
4. Partisipasi dalam Evaluasi
Melalui tahapan evaluasi ini, peneliti akan melakukan penelitian terkait dengan sudah sejauh mana pihak-pihak pengelola dan pedagang dalam melakukan evaluasi mengenai pengembangan SIB.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer
Sumber data primer merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi langsung mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini berupa catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan secara langsung dalam bentuk catatan tentang situasi dan kebijakan yang ada dan dapat berupa data-data dari informasi yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari:
 - a. Koordinator Sentra Ikan Bulak (SIB) dari Dinas Pertanian yang bertugas sebagai pengelola di gedung Sentra Ikan Bulak (SIB) di Kecamatan Bulak Kota Surabaya yaitu, Bapak Sugianto.

- b. Pedagang yang menempati Sentra Ikan Bulak (SIB) yaitu, Ibu Nurul Hariyanti, Ibu Suwiyah, Ibu Mujiana dan Ibu Dewi Masyitoh.
- c. Pedagang yang berdagang di bahu jalan di kawasan Kecamatan Bulak yaitu, Ibu Sulikah dan Ibu Sukemi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012:156). Data sekunder dalam penelitian ini berupa berita-berita dari online, contoh surat-surat persyaratan dari Kecamatan Bulak yang diperoleh dari pengelola Sentra Ikan Bulak (SIB), dan daftar absen pedagang yang ada di Sentra Ikan Bulak (SIB) yang diperoleh dari pengelola Sentra Ikan Bulak (SIB) di Kecamatan Bulak, Kota Surabaya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sentra Ikan Bulak (SIB) di Kecamatan Bulak, Kota Surabaya. Kecamatan Bulak merupakan salah satu Kecamatan di Kota Surabaya yang berada di wilayah Surabaya Utara dengan ketinggian rata-rata 3 meter di atas permukaan laut dan luas wilayahnya sebesar 6,72 km² serta terdapat empat batas wilayah yang berdekatan dengan Kecamatan Bulak yaitu sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Kenjeran
 Sebelah Selatan : Selat Madura
 Sebelah Barat : Kecamatan Mulyorejo
 Sebelah Timur : Kecamatan Tambaksari

Kecamatan Bulak terbagi menjadi empat Kelurahan, yaitu Kelurahan Sukolilo Baru, Kelurahan Kenjeran, Kelurahan Bulak dan Kelurahan Kedung Cowek. Masing-masing dari Kelurahan tersebut memiliki luas wilayah yang berbeda-beda. Kelurahan Sukolilo Baru merupakan Kelurahan terluas yang ada di Kecamatan Bulak, yaitu sekitar 3,13 km² atau sama dengan 46,6% dari luas wilayah Kecamatan Bulak, sedangkan Kelurahan Kenjeran memiliki wilayah yang terkecil yaitu sekitar 0,93 km² atau sama dengan 13,8% dari luas wilayah Kecamatan Bulak. Ketinggian wilayah Kecamatan Bulak pada tiap Kelurahan sama yaitu 3 meter di atas permukaan laut.

Jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Bulak pada tahun 2015 yakni sebanyak 42.302 jiwa. Diketahui bahwa jumlah penduduk yang terbesar berada di Kelurahan Bulak yaitu sebanyak 18.576 jiwa atau sama dengan 43,9% dari seluruh penduduk yang ada di Kecamatan Bulak. Jumlah penduduk terkecil berada di Kelurahan Kedung Cowek yaitu sebanyak 5.564 jiwa atau sama dengan 13,1% dari seluruh penduduk yang ada di Kecamatan Bulak. Kelurahan Bulak memiliki jumlah kepadatan penduduk tertinggi dibandingkan dengan kelurahan lainnya yang berada di Kecamatan Bulak. Sedangkan Kelurahan Kedung Cowek merupakan wilayah yang memiliki jumlah kepadatan penduduk terendah.

Mayoritas mata pencaharian penduduk di Kecamatan Bulak adalah sebagai pedagang dan nelayan. Hal tersebut dikarenakan Kecamatan Bulak sangat dekat sekali dengan laut. Penduduk di Kecamatan Bulak berprofesi sebagai pedagang dengan cara menjual hasil laut yang diolah menjadi berbagai olahan seperti ikan asap, ikan kering, kerajinan kerang, dll. Tetapi ada pula penduduk yang menjual ikan segar hasil dari tangkapan nelayan. Selain itu banyak juga penduduk di Kecamatan Bulak yang berprofesi sebagai pedagang makanan dan minuman khas pesisir seperti lontong kupang, sate kerang, es kelapa muda, dll. Sayangnya hal tersebut tidak didukung dengan adanya lahan untuk berjualan membuat mayoritas pedagang di Kecamatan Bulak memilih menjadi PKL di bahu jalan dan juga berjualan di depan rumah mereka jika rumah mereka berdekatan dengan jalan raya.

Masalah yang tengah dihadapi oleh Pemerintah Kota Surabaya di Kecamatan Bulak yaitu kurang tertibnya pedagang di Kecamatan Bulak. Banyak pedagang olahan ikan dan pedagang makanan minuman yang berdagang di bahu jalan membuat jalanan menjadi kurang tertata rapi dan membuat banyaknya pembeli yang parkir di bahu jalan untuk membeli. Hal ini membuat Walikota Surabaya yaitu Ibu Tri Rismaharini mencetuskan program pembangunan Sentra PKL berbasis ikan yang khusus menjual berbagai hasil laut untuk para pedagang di Kecamatan Bulak. Sentra PKL berbasis ikan yang dibangun tersebut diberi nama Sentra Ikan Bulak (SIB) dan nama tersebut disesuaikan dengan nama wilayah tempat berdirinya sentra ikan tersebut. Tujuan utama dari dibangun SIB yaitu agar dapat mensejahterakan dan dapat mengangkat perekonomian warga setempat serta untuk memberikan tempat usaha bagi pedagang dan UMKM bidang perikanan dan kelautan yang layak, sehat dan modern. SIB juga berfungsi untuk mengenalkan dan mempromosikan kepada masyarakat Kota Surabaya dan para wisatawan tentang berbagai produk hasil olahan ikan.

SIB berlokasi di Jalan Bulak Cumpat no. 1, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya. Sentra ini berdiri di atas lahan seluas 4.573 m² dengan luas bangunan 5.428 m², terdiri dari dua lantai. Di dalamnya terdapat 96 kios yang menjual kerupuk ikan dan ikan kering, 40 kios ikan asap, 16 kios ikan segar, 20 kios kerajinan dan 40 kios makanan dan minuman. Jadi total semua stan ada 212 kios.

Deskripsi Hasil Penelitian Partisipasi Pedagang dalam Pengembangan Sentra Ikan Bulak (SIB) di Kecamatan Bulak, Kota Surabaya

Suatu program pembangunan sangat membutuhkan partisipasi dari berbagai kalangan mulai dari aparaturnya pelaksana hingga masyarakat dalam pelaksanaannya demi tercapainya tujuan dari program pembangunan tersebut. Partisipasi yang dibutuhkan bukan hanya dari peran masyarakat dalam proses pengambilan keputusan tetapi juga dalam tahap perencanaan program, pelaksanaan program, pengambilan manfaat dari program hingga evaluasi program.

Sentra Ikan Bulak (SIB) merupakan salah satu program pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya sebagai upaya untuk memfasilitasi kebutuhan dari masyarakatnya. Tujuan utama dari dibangunnya SIB ini yakni agar dapat mensejahterakan dan dapat mengangkat perekonomian warga setempat serta memberikan tempat usaha bagi UKM bidang perikanan dan kelautan yang layak, sehat dan modern. Di samping itu juga untuk mempromosikan dan memperkenalkan berbagai produk hasil perikanan agar semakin diminati oleh masyarakat. Berdasarkan observasi awal peneliti dilapangan, terdapat kendala dalam pelaksanaan program pengembangan SIB yaitu kurangnya partisipasi pedagang untuk menempati SIB. Akibat adanya kendala tersebut sehingga sangat diperlukan suatu kajian agar dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat tercapainya tujuan dari program pengembangan SIB. Dalam kajian ini penulis menggunakan teori dari Cohen dan Uphoff (dalam Dwiningrum, 2011:61-62) yang membagi empat tahap pelaksanaan program partisipasi, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat dan partisipasi dalam evaluasi, yang digunakan untuk melihat sejauh mana partisipasi pedagang dalam pengembangan Sentra Ikan Bulak (SIB) di Kecamatan Bulak, Kota Surabaya.

1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi dalam pengambilan keputusan ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat yang bersangkutan untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang

menyangkut kepentingan bersama dalam program pembangunan yang dilaksanakan. Jika teori Cohen dan Uphoff (dalam Dwiningrum, 2011:61-62) dikaitkan dengan hasil yang diperoleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa tidak adanya keterlibatan pedagang dalam tahapan partisipasi dalam pengambilan keputusan pada program pembangunan SIB. SIB dibangun sesuai dengan program Walikota Surabaya yaitu Ibu Tri Rismaharini.

Pada tahapan ini, pedagang yang berdagang di bahu jalan hanya diberikan sosialisasi dan pemindahan menuju gedung SIB tanpa diberikan kesempatan untuk memberikan saran atau usulan pada program pembangunan SIB. Sehingga masih banyak pedagang yang tidak memahami tujuan dari dibangunnya SIB karena tidak adanya partisipasi pedagang dalam tahapan pengambilan keputusan. Akibatnya hingga saat program pembangunan SIB telah selesai dilaksanakan, masih terdapat banyak permasalahan dalam proses pengembangannya yaitu kurangnya partisipasi pedagang untuk berdagang di SIB. Contohnya seperti banyaknya pedagang yang kembali berdagang di bahu jalan dan enggan untuk menempati stan yang telah di sediakan di SIB.

2. Partisipasi dalam Pelaksanaan

Partisipasi dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Jika teori Cohen dan Uphoff (dalam Dwiningrum, 2011:61-62) dikaitkan dengan hasil yang diperoleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa dalam tahapan ini peneliti belum menemukan adanya keterlibatan pedagang dalam proses pelaksanaan pengembangan SIB. Dalam tahapan partisipasi dalam pelaksanaan pengembangan SIB, pengelola SIB hanya memberikan support agar pedagang turut serta dalam upaya yang dilakukan oleh pengelola SIB untuk meramaikan SIB agar dikenal oleh masyarakat luas. Pengelola SIB tidak memberikan wadah untuk pedagang dalam memberikan saran atau kritik tentang bagaimana cara pengembangan SIB. Bentuk upaya-upaya tersebut hanya berasal dari satu sisi saja yaitu dari pihak pengelola SIB.

Pada tahap ini, pengelola SIB hanya berupaya untuk mempromosikan SIB agar lebih dikenal oleh masyarakat luas. Tetapi dalam upaya tersebut pedagang tidak dilibatkan untuk memberikan saran atau kritik. Pedagang hanya dituntut untuk mempersiapkan produk mereka dalam acara-acara promosi yang dilakukan oleh pengelola SIB.

3. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat

Partisipasi dalam pengambilan manfaat program ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Jika teori Cohen dan Uphoff (dalam Dwiningrum, 2011:61-62) dikaitkan dengan hasil observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa partisipasi pedagang dalam pengambilan manfaat program pengembangan SIB sudah cukup baik. Partisipasi pedagang dalam pengambilan manfaat program pembangunan SIB diwujudkan dengan sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh pedagang dari adanya SIB. Pedagang mendapatkan berbagai manfaat setelah menempati SIB daripada berdagang di bahu jalan. Manfaat yang didapatkan oleh pedagang yang menempati SIB yaitu terdapat peluang usaha baru untuk para pedagang yang ingin mandiri dan memiliki tempat berdagang yang layak, bersih dan modern tanpa dipungut biaya apapun. Pedagang dapat memanfaatkan adanya SIB sebagai tempat yang nyaman untuk berdagang tanpa harus takut untuk ditertibkan oleh petugas Satpol PP.

Berdasarkan kondisi di lapangan, pihak pengelola SIB terus mengupayakan agar pedagang yang menempati SIB dapat mengembangkan dirinya sendiri melalui produk yang mereka jual. Pihak pengelola SIB memberikan fasilitas yaitu pelatihan-pelatihan dan diklat untuk pedagang sebagai upaya yang dapat mengembangkan pedagang agar lebih maju dan berkembang. Pedagang selalu turut serta berpartisipasi dalam pelatihan-pelatihan dan juga diklat yang diadakan oleh pengelola SIB. Pedagang merasa lebih terbantu dengan adanya pelatihan tersebut karena dapat menambah wawasan pedagang. Sehingga untuk partisipasi pedagang dalam pengambilan manfaat dapat dikategorikan cukup baik jika dilihat berdasarkan observasi di lapangan.

4. Partisipasi dalam Evaluasi

Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan. Jika teori Cohen dan Uphoff (dalam Dwiningrum, 2011:61-62) dikaitkan dengan hasil observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa partisipasi pedagang dalam evaluasi program pengembangan SIB sudah cukup baik.

Tahap evaluasi telah dilakukan oleh pihak pengelola SIB yaitu dengan melakukan kontrol pada setiap stan yang ada di SIB. Partisipasi dari pedagang dapat dilihat dari cara pedagang dalam mentaatin himbuan dan pengarahan yang diberikan oleh pengelola SIB saat pengontrolan. Pengontrolan

dilakukan paling sedikit seminggu sekali oleh pihak pengelola SIB. Pihak pengelola SIB selalu memberi himbauan dan pengarahan jika ada pedagang yang memiliki stan tidak sesuai dengan kriteria, seperti kedisiplin dan kerapian dari stan pedagang. Pihak pengelola SIB juga selalu melakukan pengontrolan pada setiap bahan dan barang dagangan yang ada di SIB. Hampir semua produk selalu dilakukan pengontrolan oleh pihak pengelola SIB. Selain itu, para pedagang juga tidak segan-segan untuk mengadukan keluh kesah dan kekurangan dari kebutuhan yang diperlukan oleh pedagang. Pihak pengelola SIB juga selalu memberikan tanggapan apabila ada pedagang yang mau untuk mengadukan tentang kekurangan apa yang masih dibutuhkan oleh pedagang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya mengenai Partisipasi Pedagang dalam Pengembangan Sentra Ikan Bulak (SIB) di Kecamatan Bulak, Kota Surabaya yang telah penulis sampaikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Pedagang dalam Pengembangan Sentra Ikan Bulak (SIB) di Kecamatan Bulak, Kota Surabaya masih tergolong kurang. Hal ini karena karena masih terdapat beberapa permasalahan dan hambatan yaitu pada partisipasi dalam pengambilan keputusan dan partisipasi dalam pelaksanaan. Dalam tahapan pengambilan keputusan dan tahapan pelaksanaan Pemerintah Kota Surabaya tidak melibatkan pedagang didalamnya, sehingga adanya program pembangunan SIB belum tentu sesuai dengan keinginan para pedagang. Hal ini menimbulkan permasalahan yaitu masih adanya pedagang yang kembali berdagang di bahu jalan meskipun telah dilarang dan diberikan sosialisasi sebelumnya.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan diatas peneliti dapat memberikan saran yang diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan Partisipasi Pedagang dalam Pengembangan Sentra Ikan Bulak (SIB) di Kecamatan Bulak, Kota Surabaya, peneliti memberikan saran dari hasil identifikasi beberapa kekurangan dan permasalahan yang terjadi di lapangan. Berikut adalah saran untuk Partisipasi pedagang dalam Pengembangan Sentra Ikan Bulak (SIB) di Kecamatan Bulak, Kota Surabaya:

1. Pada partisipasi dalam pengambilan keputusan, dikarenakan pedagang tidak dilibatkan didalamnya maka perlu adanya pendampingan secara bertahap

untuk pedagang yang masih berdagang di bahu jalan di Kawasan Kecamatan Bulak. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pedagang agar mau menempati SIB secara sepenuhnya.

2. Pada partisipasi dalam pelaksanaan yaitu karena tidak adanya keterlibatan pedagang didalamnya maka diperlukannya kerjasama antara pengelola SIB dan juga pedagang yang menempati SIB untuk mengembangkan SIB dengan cara memberikan wadah untuk para pedagang dalam memberikan aspirasinya.
3. Pada partisipasi dalam pelaksanaan yaitu karena masih adanya pedagang yang enggan untuk berpartisipasi dalam menempati stan di SIB diperlukannya penertiban dan pemindahan pedagang secara menyeluruh di bahu jalan di kawasan Kecamatan Bulak. Area yang telah ditertibkan tersebut harus benar-benar diawasi oleh petugas Satpol PP agar tidak ada pedagang yang kembali berdagang di bahu jalan.
4. Pada partisipasi dalam evaluasi yaitu dengan dilakukannya pertemuan antara pengelola SIB dengan pedagang yang ada di bahu jalan supaya dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang menjadi penghambat pedagang tidak ingin menetap untuk berdagang di SIB.
5. Pada partisipasi dalam evaluasi yaitu dengan diberikannya sanksi untuk pedagang yang masih berdagang di bahu jalan agar mau untuk kembali menempati stan yang ada di SIB.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Astuti, Widi. 2008. *Partisipasi Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri Se Kecamatan Godean*. Skripsi: FIB UNY
- Conyers, Diana. 1994. *Perencanaan Sosial Di Dunia Ketiga (terjemahan Susetiawan)*. Yogyakarta: UGM Press.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamijoyo. 2007. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Haruta, Cristina. *Citizen Participation in the Decision Making Process at Local and County Levels in the Romanian Public Institutions*. Romania: Babeş-Bolyai University (<http://www.apubb.ro/>) (diakses tanggal 03 November 2016)

- <http://dinas pertanian.surabaya.go.id/> (online) diakses 25 Desember 2016
- <http://kabar24.bisnis.com/read/20141027/78/268215/tambah-sentra-pkl-pemkot-surabaya-siapkan-rp8-miliar> (online) diakses 19 November 2016
- <http://kabarsurabaya.org/bulak-festival-2016-peresmian-destinasi-wisata-baru-kota-surabaya/> (online) diakses 20 Agustus 2016
- <http://m.surabayapagi.com/index.php?read=Walikota-Risma-Dampingi-Megawati-Tinjau-Sentra-Ikan-Bulak:3b1ca0a43b79bdfd9f9305b812982962390c44a206343129b9788ec11276bf5c> (online) diakses 20 Agustus 2016
- <http://surabaya.bisnis.com/read/20160504/3/88625/pemkot-surabaya-gencar-optimalisasi-sentra-ikan-bulak> (online) diakses 20 Agustus 2016
- <https://surabayakota.bps.go.id/index.php/publikasi/index?Publikasi%5BtahunJudul%5D=&Publikasi%5BkataKunci%5D=&yt0=Tampilkan> (online) diakses 19 November 2016
- <http://surabayapagi.com/index.php?read=Sudah-4-Tahun-Masih-Sepi-Pedagang-Mengeluh:3b1ca0a43b79bdfd9f9305b812982962e65351e10656226928dc75ac19d1da49> (online) diakses 20 Agustus 2016
- <http://suroboyo.id/pasar-ikan-hias-sebagai-salah-satu-ikon-surabaya/> (online) diakses 01 Maret 2017
- <http://www.surabaya.go.id/en/Highlight/1229-walikota-resmikan-sentra-ikan-bulak-> (online) diakses 20 Agustus 2016
- <http://www.surabaya.go.id/pemerintahan/1378-bangun-sentra-pkl-untuk-memanusiakan-pkl> (online) diakses 20 Agustus 2016
- Huraerah, Abu. 2011. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.
- Muluk, Khairul. 2009. *Peta Konsep Desentralisasi dan Pemerintahan Daerah*. Surabaya: ITS Press.
- Nasution, Zulkarnaen. 2009. *Pembangunan Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 09 Tahun 2014 Pasal 4 tentang Penyediaan Ruang bagi Pedagang Kaki Lima (PKL)
- Rijal, Ahmad. 2015. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur*. Samarinda: Unmul (<http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/>) (diakses tanggal 22 Agustus 2016)
- Rohman, Ainur, Fadillah Putra, dkk. 2012. *Partisipasi warga dalam pembangunan dan demokrasi*. Malang: Averroes Press.
- Soelaiman, Holil. 1980. *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Bandung.
- Subangkit, Rino. 2016. *Implementasi Peraturan Daerah Kota Surabaya No 2 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat (Studi Pada Relokasi PKL di Sentra Ikan Bulak Kecamatan Bulak, Kota Surabaya)*. Surabaya: Unesa (<http://ejournal.unesa.ac.id/>) (diakses tanggal 16 Agustus 2016)
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan ke-20. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sumaryadi, I Nyoman. 2010. *Sosiologi Pemerintahan dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 09 Tahun 1995 Pasal 13 tentang Usaha Kecil.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.